



**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI CERITA
BERGAMBAR DI TK KARTINI BUAKA KABUPATEN BARRU**

MASITA

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: masitausman17@gmail.com)

Ihwan Ridwan S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: ihwanridwan891.ir@gmail.com)

Dian Wahyudi, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: dian.wahyudi0904048204@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan judul Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar di TK Kartini Buaka Kabupaten Barru. Sumber data pada penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah atau pengelola, 1 orang guru, dan 5 orang tua peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui gambaran umum di TK Kartini Buaka Kabupaten Barru, dan 2) untuk mengetahui apakah cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak didik di TK Kartini Buaka Kabupaten Barru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat jelaskan tentang: 1) gambaran umum di TK Kartini Buaka Kabupaten Barru, 2) dan ditemukan bahwa cerita bergambar dapat meningkatkan kreatifitas anak didik di TK Kartini Buaka Kabupaten Barru. Kemudian disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru di TK Kartini Buaka sebaiknya menggunakan media cerita bergambar yang lebih modern seperti menggunakan android, 2) Kepala sekolah TK Kartini Buaka sebaiknya lebih intens memantau perkembangan guru dan sarana pembelajaran agar lebih memadai, dan 3) Bagi

peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti aspek lain yang tidak sempat diteliti oleh peneliti sekarang.

Kata Kunci: Kreatifitas Anak, Cerita bergambar, TK Kartini Buaka

Abstract

This research is qualitative research with descriptive research type, with the title Increasing Early Childhood Creativity through Picture Stories in TK Kartini Buaka, Barru Regency. The data sources in this study were 1 school principal or administrator, 1 teacher, and 5 parents of students. The aims of this research are: 1) to find out the general description of TK Kartini Buaka, Barru Regency, and 2) to find out whether picture stories can increase the creativity of students at TK Kartini Buaka, Barru Regency. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. From the research results, it can be explained about: 1) the general description of Kartini Buaka Kindergarten, Barru Regency, 2) and it was found that illustrated stories can increase the creativity of students at TK Kartini Buaka, Barru Regency. Then several suggestions were given as follows: 1) Teachers at TK Kartini Buaka should use more modern picture story media such as using Android, 2) The principal of TK Kartini Buaka, should more intensely monitor teacher development and learning facilities to make them more adequate, and 3) Share Future researchers should examine other aspects that were not studied by current researchers.

Keywords: Children's Creativity, Picture stories, TK Kartini Buaka

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2012 : 88). Undang-undang

RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Danar Santi, 2009 : 7).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Suratno (2014: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Selain itu penggunaan metode bercerita kurang optimal di terapkan di TK Kartini Buaka Kabupaten Barru. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain dengan musik, mengunjungi pameran, menonton pertunjukan wayang, olahraga, bercerita dan lain-lain.

Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan setting cerita, serta alasan terjadinya sebuah plot. Buku cerita non fiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang disajikan.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

Metode

Penelitian tentang studi kasus anak didik di TK Kartini Buaka Kabupaten Barru. Moleong setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengukur tentang peningkatan kreatifitas anak usia dini melalui cerita bergambar. Aspek yang dinilai adalah perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa dengan media pembelajaran yang dimiliki. Pada aspek ini sangat penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita untuk menstimulus kreatifitas anak.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa maka tentu menjadi penting untuk melihat keberhasilan program pembelajaran. Selain identifikasi kebutuhan, ada juga sarana dan prasarana yang menentukan keberhasilan pembelajaran, sarana yang disediakan oleh sekolah tentu akan membuat anak merasa senang dalam bermain sehingga kreatifitas anak meningkat. Sub indikator perencanaan yang dijelaskan sebelumnya yaitu aspek kurikulum, kurikulum yang digunakan oleh guru tentu yang sesuai dengan KKNi dan memiliki

keterkaitan dengan aspek budaya local sehingga keduanya saling jalan beriringan antara pembelajaran holistic dengan pembelajaran budaya lokal.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Sedangkan pada tahap pengorganisasian aspek kompetensi guru tentu sudah terjamin dengan baik karena guru yang ditugaskan dalam mendongeng adalah guru yang kompeten dibidangnya. Strategi bercerita yang digunakan guru sesuai dengan teknik yang diajarkan pada saat mengikuti pelatihan.

Pembelajaran yang menarik adalah ketika mampu merangsang kreatifitas anak dengan strategi yang digunakan oleh guru, upaya yang dilakukan guru untuk terus mengembangkan kreatifitas anak didik dengan menerapkan strategi cerita bergambar.

Cerita bergambar tentu sangat tepat diterapkan di TK Kartini Buaka karena dengan adanya strategi bercerita bergambar maka kreatifitas anak meningkat, terbukti dengan adanya pertemuan sebanyak 12 kali dengan guru dan siswa menggunakan metode bercerita bergambar karena anak sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita bergambar. Sedangkan pada tahap pengorganisasian, aspek kompetensi guru tentu sudah terjamin dengan baik karena guru yang ditugaskan dalam mendongeng adalah guru yang kompeten di bidangnya. Pengorganisasian yang efektif melibatkan penyusunan strategi dan pemilihan teknik bercerita yang sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan siswa.

3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahapan ini tentu sangat penting karena melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi cerita bergambar. Anak didik tentu sangat senang ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga gambar. Proses ini melibatkan penerapan teknik yang telah direncanakan dalam situasi nyata dan mengamati respons siswa terhadap metode yang digunakan.

4. Tahap Hasil dan Evaluasi Pembelajaran

Hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi cerita bergambar menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dan bercerita, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran juga mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa. Penggunaan gambar sebagai alat bantu visual membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan metode bercerita dalam meningkatkan kreatifitas anak. Pada hasil penelitian diatas telah ditemukan bahwa dari tahap perencanaan, guru dan pengelola melakukan identifikasi kebutuhan terhadap peserta didik, pengelola telah menyediakan sarana dan prasara pembelejaran agar bisa berjalan efektif. Sedangkan pada aspek pengorganisasian, pengelola telah mampu membuat manajemen pengelolaan Taman kanak-kanak sehingga, guru yang dipilih untuk mengajar kompeten dibindagnya. Selain itu, pada aspek pelaksanaan pebelajaran, yaitu guru menggunakan metode cerita bergambar tentu mampu mensimulus kreatifitas anak seperti yang diungkapkan oleh Dian Pramesti (2017: 25) bahwa “kreatiftas yang dihasilkan oleh anak merupakan daya pikir dan gagasan yang berasal hasil stimulus sehingga tujuan pembelajaran anak bisa dicapai secara mandiri dan inovatif”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bercerita dalam upaya meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak. Dalam tahap perencanaan, guru dan pengelola secara cermat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Proses identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pengelola juga telah menyediakan sarana dan

prasarana pembelajaran yang memadai, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak-anak dalam menyerap materi yang diberikan. Menurut Suherman (2018), penyediaan fasilitas yang baik merupakan faktor kunci dalam mendukung proses belajar-mengajar yang efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Selain itu, dari segi pengorganisasian, penelitian ini menemukan bahwa pengelola Taman Kanak-Kanak telah berhasil membangun manajemen yang baik. Mereka mampu memilih guru-guru yang kompeten dan memiliki keahlian di bidang pendidikan anak usia dini. Kompetensi guru yang tinggi ini sangat penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak dan berdampak positif pada perkembangan mereka. Menurut Prasetyo dan Mudjiono (2019), guru yang kompeten adalah mereka yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi ajar, tetapi juga mampu mengelola kelas secara efektif dan menciptakan interaksi positif dengan peserta didik.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, metode bercerita dengan gambar yang digunakan oleh guru terbukti efektif dalam menstimulasi kreativitas anak. Melalui cerita bergambar, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga dapat memvisualisasikannya, yang pada gilirannya merangsang daya imajinasi dan kreativitas mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Dian Pramesti (2017: 25) yang menyatakan bahwa kreativitas anak berkembang dari daya pikir dan gagasan yang muncul sebagai respon terhadap stimulus yang tepat. Dalam konteks ini, metode bercerita bergambar dapat dianggap sebagai stimulus yang sangat efektif, karena melibatkan visualisasi dan imajinasi, dua elemen kunci dalam pengembangan kreativitas anak.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang telah menjawab tujuan penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Cerita bergambar mampu meningkatkan kreatifitas anak dengan berbagai macam cerita gambar yang disediakan oleh guru, seperti cerita bergambar buah-buahan.
2. Cerita bergambar yang menarik dan berwarna sangat efektif digunakan oleh guru TK Kartini Buaka untuk meningkatkan kreatifitas anak.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, dan bimbingan sampai selesainya studi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati disampaikan ucapan terima kasih. Bapak Ihwan Ridwan,S.Pd.,M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan non formal FKIP-UM Parepare yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dengan penuh perhatian, kesabaran dan keterbukaan sehingga penulisan skripsi ini banyak memperoleh masukan dan pemecahan permasalahan yang ditemui pada setiap tahapan, bimbingan yang telaten dan dorongan yang sungguh-sungguh membuat penulis tertantang untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, Bapak IhwanRidwan,S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan yang cermat pada setiap tahap bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terhindar dari pemikiran-pemikiran yang tidak akurat. Petunjuk dan saran beliau telah banyak mempercepat penyelesaian skripsi ini. Bapak DianWahyudi,S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat pada setiap tahapan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Bapak RektorUniversitas Muhammadiyah Parepare, yang telah memberikan perhatian rekomendasi kepada penulis sehingga penulis yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas MuhammadiyahParepare. Bapak Dekan FKIP-UM Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan dalam proses akademik. Suami tercinta yang telah

memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis dan semoga rahmat dan kasih sayang-Nya selalu bersama beliau.

Referensi

- Al Hadilid, Abu. 2008. Upaya Peningkatan Kreativitas dan keaktifan matematika Melalui Pendekatan Metakognitif. *Skripsi*. Surakarta: UMS. Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Diknas. 2006. Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartati, R. (2021). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mansur. 2012. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Marsudi, Saring. 2016. Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak. Surakarta: UMS. Tidak diterbitkan.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2013. Bercerita Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pramesti, D. (2017). *Kreativitas Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prasetyo, A., & Mudjiono. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Theo FC dkk. 2004. Pendidikan Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Grasinda

- Santi, Danar. 2009. Pendidikan Anak usia Dini Antara Teori Dan Praktek. Jakarta:PT. Indeks.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suherman, U. (2018). *Fasilitas Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Citra Media.